SKRIPSI

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING* DI PT. ADHI PERSADA GEDUNG, BEKASI TAHUN 2023

Oleh :

JULEN NANULAITTA

NIM. 031811036

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA BAGIAN *FINISHING* DI PT. ADHI PERSADA GEDUNG, BEKASI TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

JULEN NANULAITTA

NIM. 031811036

PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Julen Nanulaitta
NIM	: 031811036
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatahkan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian *Finishing* di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023 adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 27 Juni 2023



Julen Nanulaitta

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGKAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julen Nanulaitta
NIM : 031811036
Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif *(Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian *Finishing* di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023.
Beserta perangkat yang ada (apabila diperluhkan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perluh meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi :

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.
Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 27 Juni 2023
Yang menyatakan :



Julen Nanulaitta

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Julen Nanulaitta
Tempat/Tanggal Lahir	: Booi, 13 Januari 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Kristen Protestan
Anak Ke	: 2 dari 3 bersaudara
Status Perkawinan	: Belum Kawin
Alamat	: Jln. Depok Residence RT.005/ RW.006 Kec Cilodong, Kelurahan Kalimulya
Email	: nanulaittajulen@gmail.com

UNIVERSITAS BINAWAN

II. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2005 : TK. Samahu Amalatu
2. 2006-2012 : SD Negeri 19 Maluku Tengah
3. 2012-2015 : SMP Negeri 16 Maluku Tengah
4. 2015-2018 : SMA Negeri 7 Maluku Tengah
5. 2018-2023 : Universitas Binawan

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama	: Julen Nanulaitta
NIM	: 031811036
Prodi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	:Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan pada tanggal 21 juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 16 Agustus 2023

Penguji I

(Drs. Sahuri, SST. K3., MA)

Penguji II

(Herman Hartadi, ST., MSi)

Pembimbing

(Dr. dr. Lelitasari, MKK)

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian *Finishing* Di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023"

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan, program studi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di universitas binawan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan baik secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada dalam setiap perjalanan hidup penulis dengan segala karunia, berkat dan perlindungan-Nya, penulis di berikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan juga penulis dapat merasakan hidup indah di dalam nama Tuhan Yesus Kristus maha pengasih dan penyayang.
2. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan motivasi baik moril maupun materil yang tak terhingga dan menjadi sosok orang tua yang sempurna.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SSt.K3,M.A Selaku Ketua Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan.
4. Dr. dr. Lelitasari. MKK selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan kritik serta saran selama pembuatan skripsi ini.
5. Drs. Sahuri, SST.K3, MA dan Herman Hartadi, S.T,M.Si selaku dosen penguji skripsi.
6. Kepada seluruh dosen dan civitas prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selalu memberikan ilmu dan pelayanan terbaik untuk mahasiswa.
7. Bapak Jumanto selaku HSE proyek di PT. Adhi Persada Gedung Bekasi
8. Kakak saya Lissa Marisca dan adik saya Clairine yang telah memberikan dukungan secara moral dan material serta membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS BINAWAN

9. Keluarga besar saya yang berada di ambon khususnya untuk sepupu saya yaitu Elsa, Julety, Natania, dan Jesicca Prisilya yang selalu membantu, memberikan dukungan, serta memberi masukan dan semangat bagi penulis.
10. *Especially to the love of my life* Riu Ginaro Fure *who has been my inspiration and encouragement.*

Semoga semua bimbingan, arahan, serta dukungan mendapat balasan berkat dari Tuhan Yesus kristus dan semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Penulis sadar bahwa dalam penulisan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Jakarta, 31 Maret 2023

Penulis

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Nama : Julen Nanulaitta

NIM : 031811036

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul : Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian *Finishing* di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023.

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi diri yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung Bekasi.

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dengan total *sampling* yaitu sebanyak 32 orang. Data diambil dengan pengisian kuesioner oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik uji *spearman rank*.

Hasil : Hasil analisis univariat menunjukan bahwa 59,6% responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan 40,6% memiliki pengetahuan tidak baik. Sebanyak 59,6% responden memiliki kepatuhan penggunaan APD patuh dan 40,6% responden memiliki kepatuhan penggunaan APD tidak patuh. Hasil bivariat menunjukan terdapatnya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 (p≥0,05).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung Bekasi Tahun 2023.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, APD

UNIVERSITAS BINAWAN

ABSTRACT

Name : *Julen Nanulaitta*

NIM *031811036*

Program Study : *Occupational Health and Safety*

Tittle : *Relationship Between Predisposing Factors and Adherence to the Use of Personal Protective Equipment (PPE) in Finishing Workers at PT. Adhi Persada Bekasi in 2023.*

Personal protective equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect oneself whose function is to isolate part or all of the body from potential hazards in the workplace. The research objective was to determine the relationship between predisposing factors and adherence to the use of personal protective equipment (PPE) in finishing workers at PT. Adhi Persada Gedung Bekasi.

Methods : This research was conducted using a quantitative descriptive method. Sampling with a total sampling of 32 people. Data was taken by filling out aquestionnaire by respondents. Data analysis was carried out using univariate and bivariate statistical tests using the spearman rank test.

Results : The results of univariate analysis showed that 59,6% of respondents had good knowledge, while 40,6% had bad knowledge. As many as 59,6% of respondents had compliance with the use of compliant PPE and 40,6% of respondents had compliance with the use of non-compliant PPE. The bivariate results show that there is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE, with a p-value of 0,001 (p≥0,05).

Conclusion : There is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE in finishing workers at PT.Adhi Persada Gedung Bekasi in 2023.

Keywords : Knowledge, Compliance, PPE

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP v
LEMBAR PENGESAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.3.1. Tujuan Umum 3
1.3.2. Tujuan Khusus 3
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.4.1. Bagi Peneliti 4
1.4.2. Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan 4
1.4.3. Bagi Perusahaan 4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Keselamatan dan Kesehatan kerja 6
2.1.1 Definisi 6
2.1.2 Tujuan K3 6
2.1.3 Pengendalian Risiko 7
2.2. Pekerjaan Konstruksi 8
2.2.1. Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Proses Pekerjaan Finishing 9
2.3. Sikap 10

UNIVERSITAS BINAWAN

2.4. Teori Perilaku 11
2.5. Definisi Kepatuhan 13
2.6. Standar Operasional Prosedur (SOP) 14
2.6.1 Definisi Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan 14
2.6.2 Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP) 14
2.7. Alat Pelindung Diri (APD) 15
2.7.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD) 15
2.7.2 Peraturan Perundangan APD 15
2.7.3 Jenis APD 16
2.7.3.1 Alat Pelindung Kepala 16
2.7.3.2 Alat Pelindung Mata dan Muka 16
2.7.3.3 Alat Pelindung Telinga 16
2.7.3.4 Alat Pelindung Pernapasan 16
2.7.3.5 Alat Pelindung Tangan 16
2.7.3.6 Alat Pelindung Kaki 16
2.8. Kerangka Teori 20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1 Kerangka Konsep 21
3.2 Hipotesis 21
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 21
3.4 Objek Penelitian 22
3.5 Definisi Operasional 23
3.6 Sumber Data Penelitian 23
3.6.1 Data Primer 24
3.6.2 Data Sekunder 24
3.7 Instrumen Penelitian 24
3.7.1 Kuesioner 24
3.7.2 Kamera Handphone 24
3.8 Pengumpulan Data 24
3.8.1 Tahap Persiapan 25
3.8.2 Tahap Pelaksana 25
3.8.3 Tahap Akhir 25
3.9 Pengolahan Data 24
3.9.1 Memeriksa Data (Editing) 25
3.9.2 Memberi Kode (Coding) 25

UNIVERSITAS BINAWAN

3.9.3 Input Data (Entry Data) 25
3.9.4 Membersikan (Cleaning) 25
3.9.5 Scoring 26
3.9.6 Processing 26
3.9.7 Tabulating 26
3.10 Analisis Data 24
3.10.1 Analisis Univariat 26
3.10.2 Analisis Bivariat 26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 27
4.1 Gambaran Perusahaan 24
4.2 Visi dan Misi Perusahaan 25
4.2.1 Visi Perusahaan 27
4.2.2 Misi Perusahaan 27
4.2.3 Standar Operasional (SOP) PT.Adhi Persada Gedung 28
4.3 Hasil Peneltian 25
4.3.1 Gambaran Karakteristik Responden 28
4.3.1.1 Jenis Kelamin 28
4.3.1.2 Usia 29
4.3.1.3 Pendidikan 29
4.3.2 Analisis Univariat 29
4.3.3 Analisis Bivariat 30
4.4 Pembahasan 31
BAB V Kesimpulan dan Saran 34
5.1 Kesimpulan 34
5.2 Saran 34
5.2.1 Bagi Perusahaan 34
5.2.2 Bagi Pekerja 35
5.2.3 Bagi Peneliti 35
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 38

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Definisi Operasional..... 23
4.1 Tabel Distribusi Jenis Kelamin.....28
4.2 Tabel Distribusi Usia..... 29
4.3 Tabel Distribusi Pendidikan 29
4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT.Adhi Persada 30
4.5 Tabel Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja di PT.Adhi Persada.....30
4.6 Tabel Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan 30

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Hierarki Pengendalian 7
2.2 Gambar Safety Helmet 16
2.3 Gambar Kacamata Safety 17
2.4 Gambar Face Shield (Temeng Muka).....17
2.5 Gambar Penutup Telinga.....17
2.6 Gambar Pelindung Pernafasan 18
2.7 Gambar Sarung Tangan.....18
2.8 Gambar Sepatu Safety 19
2.9 Gambar Kerangka Teori 20
3.1Gambar Kerangka Konsep 21

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian 39
Kuesioner 40

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konstruksi merupakan sebuah pekerjaan dengan proses kegiatan yang panjang, dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, sampai dengan proses akhir. Tenaga kerja di dalam pekerjaan konstruksi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam satu proyek, yang dituntut untuk bekerja secara efisien dan efektif, yaitu dapat bekerja efektif sesuai dengan jumlah jam kerja yang ada dan dapat menghasilkan volume pekerjaan sesuai dengan uraian yang ada dengan biaya yang telah diperhitungkan. Namun demikian, dalam pekerjaan konstruksi terkadang terjadi keterlambatan pekerjaan dari rencana time schedule yang telah direncanakan, sehingga biasanya para kontraktor menggunakan jam tambahan pekerjaan yang biasanya disebut dengan adanya jam lembur yang dilakukan setelah jam normal. [1]

Pada saat ini kasus kecelakaan di konstruksi masih menduduki angka kecelakaan tertinggi. Data angka kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus dan tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Hampir semua kasus kecelakaan meliputi semua jenis pekerjaan dalam dunia konstruksi seperti proyek gedung, jalan, jembatan dan sejenisnya. [2]

Pekerjaan di bidang konstruksi memiliki risiko yang sangat tinggi. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja serta kenyamanan dalam bekerja, Perlu dilakukan penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap semua pekerja. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan program K3. Teori dan peraturan pemerintah juga mewajibkan setiap perusahaan menerapkan prosedur K3 tersebut. Perencanaan program K3 pada pekerjaan konstruksi dapat memberi pengaruh pada kinerja dan loyalitas pekerjanya pada proyek serta menghindarkan proyek dari tundaan jadwal proyek akibat kecelakaan kerja. Terdapat beragam

kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi. Dalam hal ini disiplin dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat krusial perannya.[3]

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi diri yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Di setiap tempat kerja memiliki potensial kecelakaan kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan menyatakan kecelakaan terbesar sering terjadi pada bidang manufaktur dan konstruksi sebanyak 63,6%. Kecelakaan kerja sering terjadi dikarenakan para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik.[4] Salah satu upaya pencegahan kecelakaan tenaga kerja adalah dengan mengharuskan memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang memenuhi syarat, yaitu nyaman dalam penggunaan, tidak menghalangi dalam proses bekerja, dan memberikan perlindungan efektif terhadap jenis-jenis bahaya. Dalam meningkatkan kepatuhan pengunaan APD pada pekerja juga diperlukan adanya faktor pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian pelaksanaan setiap kegiatan yang merupakan usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan. [5]

Beberapa faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap kerja, kepercayaan, nila-nilai, tradisi atau budaya. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lain yakni faktor masa kerja, tingkat pendidikan, motivasi, kebijakan, pelatihan dan pengawasan serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan APD. Salah satu faktor pekerja tidak patuh menggunakan APD dikarenakan pengetahuan yang minim terkait kegunaan APD tersebut. Pengetahuan ialah faktor yang penting terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang ditunjukan seseorang.

PT Adhi Persada Gedung merupakan Perusahaan Kontraktor terkemuka penyedia jasa konstruksi khususnya bangunan bertingkat atau *high-rise building*. Pada saat ini, PT Adhi Persada Gedung sedang menjalankan proyek pembangunan Gedung Apartemen. Berdasarkan observasi lapangan masih terdapat beberapa pekerja yang berperilaku tidak aman diantaranya yaitu tidak menggunakan APD dan melakukan tindakan berbahaya seperti merokok di area kerja.

PT. Adhi Persada Gedung pada saat ini sedang dalam proses *finishing* pada proyek pembangunan apartemen *transpark juanda*, Bekasi. *Finishing* adalah sebuah proses akhir dari penyelesaian suatu material yang berasal dari kata *finish* yang berarti akhir. Biasanya bila dipakai dalam istilah pembangunan, *finishing* menjadi sebuah proses penyelesaian terakhir dari suatu pembangunan dengan cara melapisi material. Suatu bangunan pasti akan memasuki proses *finishing*, bahan materialnya pun juga mempunyai peraturan dan standar tertentu. Setiap proses pekerjaan tidak lepas dari adanya potensi bahaya. Yang kita ketahui bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan pastinya terdapat berbagai macam bahaya dan risiko. Jika bahaya dan risiko tidak dapat dikendalikan maka dapat menyebabkan suatu kecelakaan kerja misalnya, terpeleset atau tersandung dikarenakan adanya sampah material yang berserahkan dan kemudian tertimpa benda material dan sebagainya.[6]

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan :

1.2.1. Apakah pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung?

1.2.2. Apakah usia berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung?

1.2.3. Apakah tingkat Pendidikan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan usia pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang lebih aplikatif di bidang keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Khususnya mengenai faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung.

1.4.2. Bagi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kurikulum program studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) khususnya pada bidang konstruksi dalam kepatuhan pekerja terhadap penanggulangan alat pelindung diri serta perilaku aman dan tidak aman pada pekerja.

1.4.3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai perilaku pekerjaan aman dan tidak aman dalam kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri, serta dapat melakukan upaya pencegahan terhadap risiko dan bahaya kecelakaan di tempat kerja.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2023. Populasi yang dituju pada penelitian ini adalah pekerja di PT. Adhi persada gedung sebanyak 32 pekerja.

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Definisi

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tenaga kerja yang aman, sehat, terbebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja. Salah satu pekerjaan yang berpotensi mengalami kecelakaan kerja adalah konstruksi.[7] Sedangkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *International Labour Organization* (ILO). Menurut *International Labour Organization* (ILO) Keselamatan dan Kesehatan kerja adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan Kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerjaan pada setiap pekerjaan dari resiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat menganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya.[8]

2.1.2 Tujuan K3

Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk memelihara keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, serta mencegah dan meminimalisir adanya kecelakaan kerja di lingkungan pekerjaan. Dengan diterapkannya K3 maka pekerja dapat bekerja dengan baik dan nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.[9]

Sasaran K3 adalah tidak ada terjadi kecelakaan sasaran tersebut sudah tercapai dengan adanya pemberian induksi kepada setiap pekerja selain itu juga meningkatkan produktivitas, menjamin tempat kerja aman,

menjamin keselamatan pekerja, menjamin keamanan alat yang digunakan.[10]

2.1.3 Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko harus mempertimbangkan hirarki pengendalian mulai dari kecil sampai besar keberhasilannya yaitu. Hirarki pengendalian bahaya yaitu[11] :

1. Eliminasi

   Eliminasi merupakan Langkah pengendalian yang paling baik untuk mengendalikan paparan. Risiko dapat dihindarkan dengan menghilangkan sumbernya.

2. Subtitusi

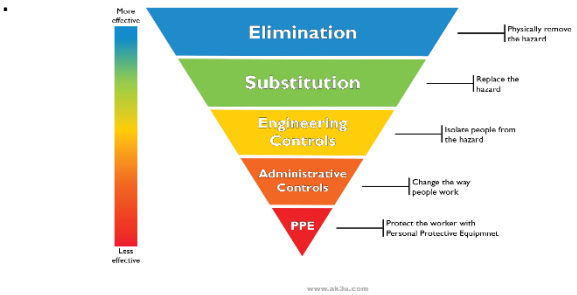
   Subtitusi adalah mengganti bahan, alat atau cara kerja dengan yang lain sehingga kemungkinan kecelakaan dapat ditekan.

3. Pengendalian Engineering

   Pengendalian engineering dapat merubah jalur transmisi bahaya atau mengisolasi dari bahaya.

4. Pengendalian administrative prinsip dari pengendalian ini adalah untuk mengurangi kontak antara penerima dengan sumber bahaya.

5. APD tujuan dari penggunaan APD adalah untuk mengurangi dampak risiko dari suatu bahaya.



Gambar 2.1. *Hierarki Pengendalian*

2.2. Pekerjaan Konstruksi

Konstruksi merupakan sebuah pekerjaan dengan proses kegiatan yang panjang, dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, sampai dengan proses akhir. Tenaga kerja didalam pekerjaan konstruksi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam satu proyek, yang dituntut untuk bekerja secara efisien dan efektif, yaitu dapat bekerja efektif sesuai dengan jumlah jam kerja yang ada dan dapat menghasilkan volume pekerjaan sesuai dengan uraian yang ada dengan biaya yang telah diperhitungkan. Namum demikian, dalam pekerjaan konstruksi terkadang terjadi keterlambatan pekerjaan dari rencana time schedule yang telah direncanakan, sehingga biasanya para kontraktor menggunakan jam tambahan pekerjaan yang biasanya disebut dengan adanya jam lembur yang dilakukan setalah jam normal.

Pada proses pekerjaan konstruksi berlangsung untuk menyelesaikan pembangunan dalam waktu yang telah disepakati bersama terdapat banyak pekerjaan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja. Untuk itu, dalam proses konstruksi diperluhkan juga sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja terdapat juga dampak yang pengaruhnya cukup besar yaitu sumber bahaya kerja dapat berupa faktor fisik, kimia, biologis, serta mental psikologis atau tindakan dari manusia sendiri merupakan penyebab terjadinya kecelakan yang harus ditangani secara dini. Banyak perusahaan konstruksi memandang kecelakaan-kecelakaan sebagai hal yang kebetulan, tak terduga dan karena itu tidak termasuk dalam manajemen perusahaan konstruksi yang ingin mencegah kecelakaan di kemudian hari, untuk mengurangi kerugian dan kerusakan dan untuk meningkatkan efisiensi, harus memandang secara sistematis pada pola total kejadian kecelakaan.[12]

Saat ini pembangunan semakin marak di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan semakin banyaknya pembangunan, tentunya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi semakin ingin bekerja secara efisien, agar proyek-proyek yang dilaksanakan dapat terselesaikan dalam waktu yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi berbagai hal dapat terjadi yang bisa menyebabkan bertambahnya waktu pelaksanaan dan penyelesaian proyek menjadi terlambat. Pengendalian waktu yang baik

diharapkan dapat membantu pelaksanaan proyek sesuai dengan waktu yang direncanakan contohnya pekerjaan *finishing* (Pekerjaan pemasangan keramik, pekerjaan pemasangan *plafond,* dan pekerjaan pengecatan) yang seringkali dikerjakan secara terburu-buru agar proyek dapat selesai tepat waktu dikarenakan adanya keterlambatan dalam pekerjaan sebelumnya. Faktor-faktor yang perluh diperhatikan dalam pekerjaan *finishing* (pekerjaan pemasangan keramik, pekerjaan plester, pekerjaan instalasi listrik dan pekerjaan pengecatan) ini diantaranya kemampuan para pekerja dan luas area proyek. Kemampuan para pekerja menjadi salah satu faktor agar suatu pekerjaan dalam proyek dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan, sebab setiap pekerja memiliki kemampuan atau keterampilan yang berbeda-beda. Tentunya dibutuhkan manajemen yang baik dalam hal pemilihan, pengarahan, dan pengawasan pekerja, agar dapat ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan pekerja sehingga waktu yang digunakan efisien dan menghasilkan produktivitas yang diinginkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam proyek konstruksi. Setiap proses pekerjaan tidak lepas dari adanya potensi bahaya.[13]

2.2.1 Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian proses pekerjaan *finishing*

Kegiatan Pekerjaan	Bahaya	Risiko	Pengendalian
Pekerjaan pemasangan keramik	Terdapat bahaya seperti debu, bising mesin gerinda, dan kabel listrik dan keramik	- Debu dapat menyebabkan iritasi mata - Mesin gerinda dapat menyebakan tergores dan gangguan pendengaran - Tertimpa keramik	Menggunakan APD seperti masker, helm, sarung tangan, kacamata, earplug dan safety shoes

Pekerjaan plester	Terdapat bahaya seperti debu,dan percikan semen	- Debu dapat menyebabkan iritasi mata - Percikan semen dapat menyebabkan iritasi kulit	Menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, helm, kacamata, safety shoes
Pekerjaan instalasi listrik	Terdapat bahaya seperti kabel listrik dan tangga	Dapat menyebabkan tersengat arus listrik dan tertimpa tangga/ terjatuh dari tangga	Menggunakan APD seperti sarung tangan, helm, safety shoes
Pekerjaan pengecatan	Terdapat bahaya seperti kandungan cat, tangga, mesin pengaduk cat, angin kencang dan cuaca panas	Kandungan cat dapat mengalami keracunan, iritasi kulit terjatuh dari ketinggian, tertimpa tangga, tergores mesin dan dehidrasi akibat cuaca panas	Menggunakan APD seperti masker, helm, sarung tangan, kacamata, rompi safety dan safety shoes.

2.3. Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan reaksi/respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan, disimpulkan bahwa sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, sehingga sikap yang akan timbul sangat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang[14]

Sikap terdiri atas 3 komponen, yaitu :

1. Komponen kognitif yang merupakan komponen yang berisikan keyakinan individu tentang bagaimana individu tersebut mempersepsikan objek sikap

dengan apa yang dilihat dan diketahui, pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain. Pengetahuan seseorang dapat terbentuk jika keyakinan sudah ada dalam diri seseorang dan hal ini yang menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu.

2. Komponen afektif berisikan tentang sebagaimana dimensi emosional subjektif seseorang terhadap objek baik positif atau negative, dan reaksi emosional tersebut dipengaruhi oleh apa yang dipercayai terhadap objek sikap. Komponen efektif mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal penerimaan pengetahuan itu sendiri.
3. Komponen konatif merupakan perilaku sikap yang berkaitan dengan sejauh mana kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapinya. Komponen ini terdiri dari penglihatan, pernyataan/perkataan seseorang tentang bagaimana sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap.

Ketiga komponen tersebut secara bersamaan membentuk sikap yang utuh. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima, merespons, menghargai dan bertanggung jawab.

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan, kemudian pendapat responden.

2.4. Teori Perilaku

Faktor perilaku merupakan salah satu permasalahan perilaku kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri yang dapat digunakan dalam pencegahan kecelakaan kerja. Diperkuat dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila memperhatikan perilaku pada pekerja dapat mencegah kejadian kecelakaan kerja yang mungkin terjadi di tempat kerja. Teori "*Preced-Proceed*" merupakan salah satu teori yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yang telah dikembangkan oleh Lawrence Green pada tahun 1980, model tersebut menjelaskan bahwa perilaku terdiri atas 3 faktor utama yaitu :[15]

1. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor)*

Faktor Predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mendahului terjadinya perilaku serta yang menjadi motivasi atau alasan dibalik suatu perilaku, antara lain :

1. Pengetahuan

   Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui apa yang dimiliknya.

2. Pendidikan

   Pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan formal yang diperoleh dibangku sekolah. Menurut Notoatmojo (1981), Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang menuju kedewasaan. Pendidikan seseorang menentukan luasnya pengetahuan seseorang dimana orang yang berpendidikan rendah sangat sulit menerima sesuatu yang baru. Hal ini secara secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku pekerja..

3. Umur

   Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan. Faktor umur mempunyai hubungan langsung dengan logika berpikir dan pengetahuan seseorang. Semakin matang usia seseorang, biasanya cenderung bertambah pengetahuan dan tingkat kecerdasannya.

2. Faktor Pemungking (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin adalah keahlian dan sumber daya yang diperluhkan untuk melakukan perilaku Kesehatan. Sumber daya yang dimaksud yaitu fasilitas pelayanan Kesehatan atau sumber daya yang serupa. Faktor pemungkin juga menyinggung aksesbilitas dari berbagai macam sumber daya tersebut. Sarana prasarana, transportasi, pengawasan yang berfungsi sebagai pengendalian pelaksana setiap kegiatan yang merupakan upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan ini pada dasarnya adalah pengawasan terhadap proses dan hasil serta orang yang melakukan pekerjaan.

3. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Menurut Lawrence Green (1980) faktor penguat merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan didukung atau tidak. Dalam program pendidikan kesehatan kerja, penguat dapat diberikan oleh rekan kerja, atasan,

kepala unit dan keluarga. Positif atau negative penguat bergantung pada sikap dan perilaku orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku dari orang lain, seperti keluarga, teman, masyarakat dan petugas Kesehatan.

2.5. Definisi Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata “Patuh” menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan.[16] Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Menurut Prijodarminto (2003) Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku uang menunjukan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.[17]

Menurut Notoatmomodjo (2018) Kepatuhan seseorang terhadap suatu prosedur atau peraturan dapat diukur dengan mengobservasi tingkah laku yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Kepatuhan tersebut dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung kepatuhan diobservasi dengan menggunakan panduan baku yang telah diketahui bersama baik dari pengawasan maupun seseorang yang akan dinilai, selanjutnya seseorang yang dinilai tersebut harus melakukan kegiatan yang dibservasi tanpa sepengetahuan dari yang bersangkutan. Secara tidak langsung dapat diukur melalui hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh responden. Kepatuhan dapat juga dipengaruhi beberapa faktor, yaitu : [18]

1. Karakteristik tenaga kerja, meliputi usia, Pendidikan, dan masa kerja
2. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, pendidikan, usia
3. Faktor pemungkin meliputi sarana dan fasilitas dan lingkungan fisik
4. Faktor penguat meliputi dorongan HSE (*Health Safety and Environtment*) dan dorongan rekan kerja.

Keberhasilan pelaksanaan peraturan keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu perusahaan tidak lepas dari sikap kepatuhan personal baik dari pihak pekerja maupun pihak perusahaan dalam melaksanakan peraturan dan kebijakan K3. Kepatuhan merupakan sikap seseorang untuk bersedia mentaati dan mengikuti standar atau aturan yang telah diatur, dimana aturan tersebut telah diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.6. Standar Operasional Prosedur (SOP)

2.6.1 Definisi Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan

SOP merupakan suatu dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang akan dijalankan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan demi mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien.

SOP adalah instruksi atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu. Dimana ada suatu kebijaksanaan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan ideal yang biasanya berupa pertanyaan yang baik. SOP bertujuan untuk memberikan langkah yang benar guna mengurangi terjadinya kesalahan. Setiap perusahaan harus memiliki SOP yang mengatur dan juga mengawasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan, mesin, alat, maupun APD.

Menurut Soemohadiwidjojo (2004) standar operasional prosedur adalah panduan yang digunakan untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan secara konsisten, efektif, dan efisien[19]

UNIVERSITAS BINAWAN

2.6.2 Tujuan Standar Operasional Prosedur (SOP)

Tujuan SOP secara umum dapat diuraikan sebagai berikut[20] :

1. Memberikan pedoman, petunjuk atau arahan secara umum dan khusus kepada sebuah lembaga, instansi, atau perusahaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang. Hal ini membantu pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui tugasnya dan lebih fokus dalam menjalankan tugas yang telah diatur dalam SOP.
2. Menciptakan tekad yang kuat dan semangat kerja yang tinggi. Kemudian tujuan ini dapat dirasakan dengan jelas dan berdampak bagi pihak-pihak yang terikat agar memiliki keinginan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Sehingga, hal ini pun juga dapat menghasilkan kinerja hasil yang baik juga.
3. Memperkecil terjadinya risiko buruk seperti kegagalan dan kebangkrutan dan tujuan ini juga didukung oleh tujuan yang telah disinggung sebelumnya, Ketika pedoman atau arahan baik dimiliki oleh suatu instansi atau perusahaan. Hal tersebut akan

menghasilkan kinerja yang baik. Sehingga terjadinya risiko-risiko buruk pada suatu perusahaan atau instansi tersebut dapat diminimalkan.

2.7. Alat Pelindung Diri (APD)

2.7.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan melindungi diri yang fungsinya mengisolasi Sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri seringkali dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja di area yang berbahaya. Padahal penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Dalam penggunaanya alat pelindung diri (APD) menjadi opsi terakhir dalam mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kerja setelah menghilangkan risiko dan mengendalikan sumber bahaya yang ada.

UNIVERSITAS BINAWAN

2.7.2 Peraturan Perundangan APD

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri menyatakan bahwa Alat pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi Sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Pada pasal 2 menyebutkan bahwa ayat (1) Penguasa wajib menyediakan APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Ayat (3) APD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diberikan oleh pengusaha secara Cuma-Cuma.[21]

Penggunaan APD di tempat kerja sendiri telah diatur dalam undang-undang dan permenakertrans, pasal yang mengatur tentang penggunaan APD, antara lain :

1. Undang-undang No 1 tahun 1970

a. Pasal 3 ayat 1 butir f menyatakan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat untuk meberikan APD.

b. Pasal 9 ayat 1 butir c menyatakan bahwa pengurus diwajibkan menunjukan dan menjelaskan pada tiap pekerja baru tentang APD.
c. Pasal 12 butir b menyatakan bahwa denga peraturan perundangan diatur kewajiban dan atau hak pekerja untuk memakai APD.

2.7.3 Jenis APD

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri pasal 3 menyatakan bahwa jenis alat pelindung diri terdiri dari : Pelindung kepala, pelindung mata dan muka, pelindung telinga, pelindung pernafasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan dan pelindung kaki. Sebagaimana yang dimaksud adalah pakaian pelindung, jatuh perorangan dan pelampung.

2.7.3.1 Alat Pelindung Kepala

Alat pelindung kepala (Safety Helmet) adalah alat pelindung diri (APD) yang berguna untuk melindungi kepala dari benda jatuh, bahaya listrik dan penghalang yang rendah. Namun dalam penggunaan alat pelindung kepala seringkali dianggap tidak penting dan remeh oleh pekerja. Padahal penggunaan alat pelindung kepala ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan alat pelindung kepala tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar.



Gambar 2.2. *Safety Helmet*

2.7.3.2 Alat Pelindung Mata dan Muka

Alat pelindung mata dan muka merupakan alat pelindung yang digunakan untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikerl-partikel kecil, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi pengion dan non pengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam yang dapat merusak mata dan muka. Jenis alat pelindung mata dan muka yaitu:

1. Kacamata *Safety*



Gambar 2.3. Kacamata *Safety*

2. *Face Shield* (Temeng Muka)



Gambar 2.4. *Face Shield* (Temeng Muka)

2.7.3.3 Alat Pelindung Telinga

Alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan.



Gambar 2.5. Penutup Telinga (*ear Plug*)

2.7.3.4 Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung pernafasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung berfungsi untuk melindungi organ pernafasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat atau menyaring cemaran bahan kimia, miko-organisme, partikel yang berupa debu, kabut (*aerosof*), uap, asap, gas/ fume, dan sebagainya.



Gambar 2.6. Pelindung Pernafasan *Safety*

UNIVERSITAS BINAWAN

2.7.3.5 Alat Pelindung Tangan

Pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dan pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat pathogen (Virus, bakteri) dan jasa renik.



Gambar 2.7. Sarung Tangan

2.7.3.6 Alat Pelindung Kaki

Alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya, jasad renik, dan tergelincir. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerja peleburan, pengecoran logam, industry, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia, jasad renik dan bahaya binatang lainnya.

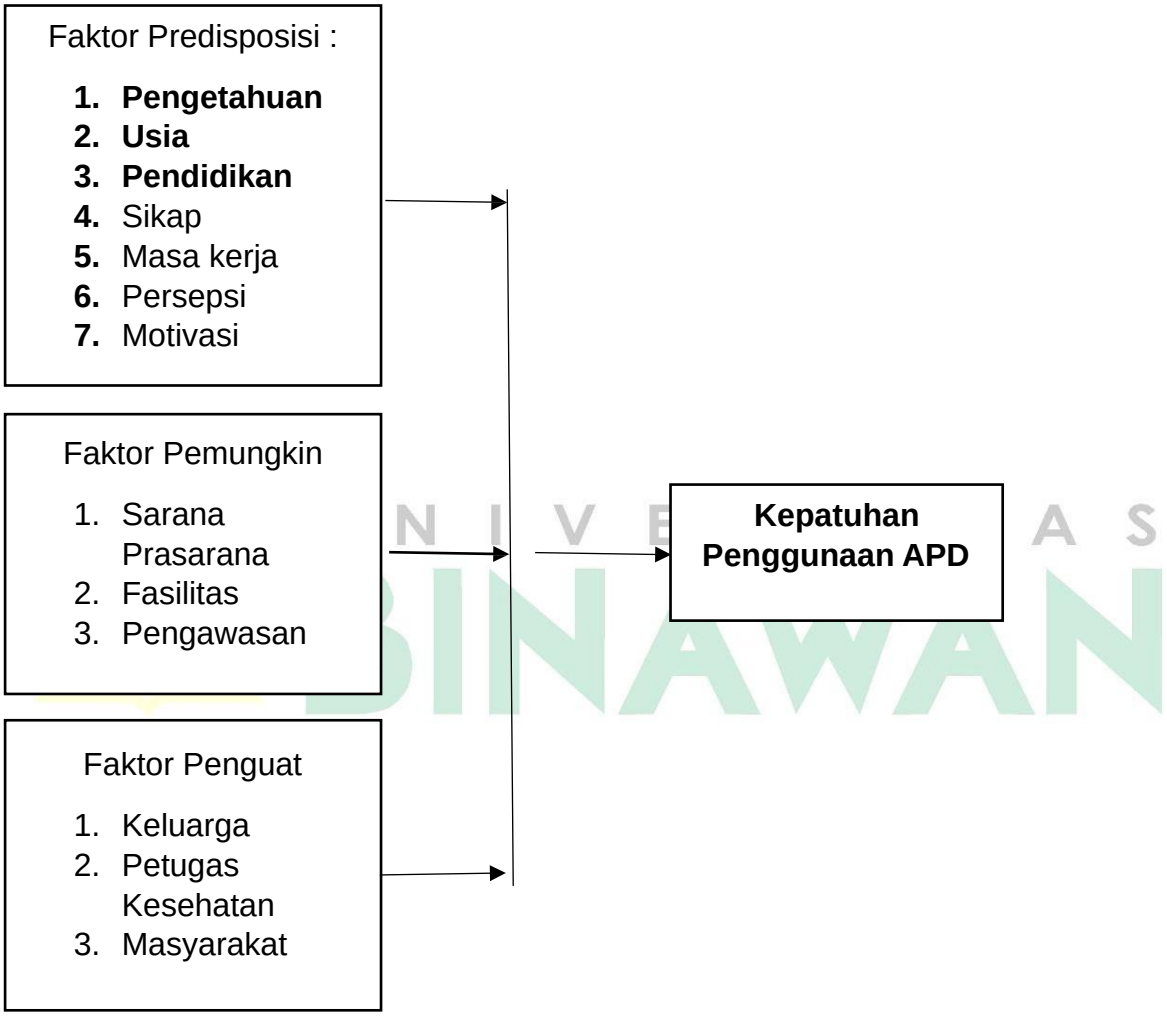


Gambar 2.8. Sepatu *Safety*

UNIVERSITAS BINAWAN

2.8. Kerangka Teori

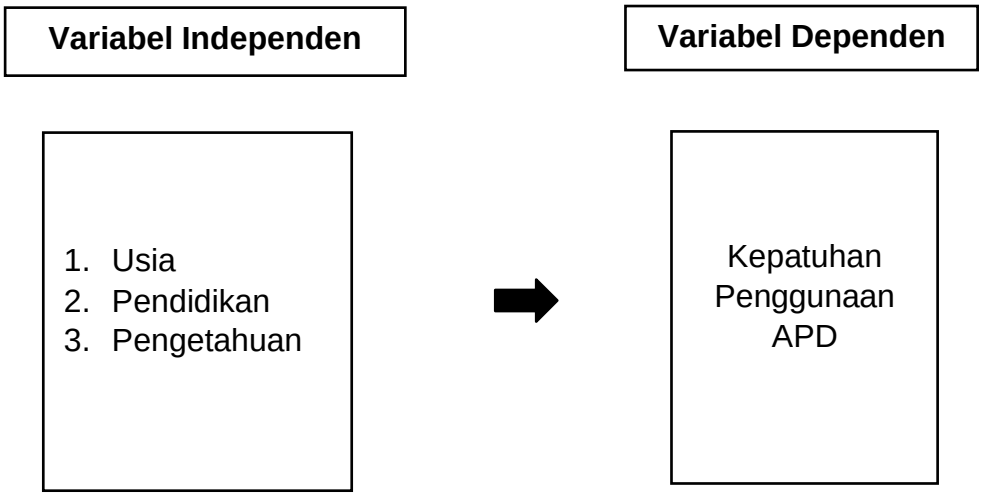
Berdasarkan uraian dalam landasan teori diatas. Maka disusun kerangka teori mengenai hubungan faktor predisposisi terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *fisnishing* di PT.Adhi Persada Gedung tahun 2023.



Gambar 2.9 Kerangka Teori

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka konsep

UNIVERSITAS BINAWAN

3.2 Hipotesis

H_{a1} : Ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung.

H_{o1} : tidak ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1997:53) bahwa "Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna"

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan

indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

3.4 Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para pekerja konstruksi di PT.Adhi Persada Gedung Bekasi. Nantinya peneliti akan melihat bagaimana gambaran kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dan penelitian ini dilakukan kepada pekerja yang berjumlah 32 orang.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Usia	Usia adalah lama hidup seseorang hingga ulang tahun terakhir	Kuesioner	Berdasarkan nilai mean usia 15-45 tahun : 1. Usia < 30 tahun 2. Usia ≥ 30 tahun	Ordinal
2	Pendidikan	Pendidikan adalah jenjang Pendidikan formal terakhir	Kuesioner	Berdasarkan kategori Pendidikan formal : 1. Pendidikan rendah (SD-SMP) 2. Pendidikan tinggi (SMA-perguruan tinggi)	Ordinal
3	Pengetahuan	Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya juga mengandung penilaian ya atau tidak	Kuesioner	1. Di katakan Baik jika skor yang di peroleh ≥ 5 2. Dikatakan Kurang baik jika hasil yang di peroleh < 5	Ordinal
4	Kepatuhan Penggunaan APD	Kepatuhan penggunaan APD adalah suatu bentuk perilaku seseorang yang menaati peraturan dan prosedur yang telah ada juga mengandung penilaian sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.	Kuesioner	1. Di katakan Patuh apabila skor responden yang di peroleh ≥ 5 2. Di katakan Kurang patuh apabila skor responden yang di peroleh < 5	Ordinal

Tabel 3.1 Definisi Operasional

UNIVERSITAS BINAWAN

3.6 Sumber Data Penelitian

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perusahaan, strukstur organisasi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diambil dari hasil kuesioner tentang umur, pendidikan, pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang diperoleh yaitu daftar pustaka, literatur, penelitian terdahulu buku dan sebagainya. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan dan jurnal website yang berkaitan dengan penelitian ini.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner penelitian ini berisi daftar pertanyaan dan pertanyaan tentang usia, Pendidikan, pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.

3.7.2 Kamera *Handphone*

Kamera handphone digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian berupa dokumentasi tentang penggunaan APD pada pekerja PT. Adhi Persada Gedung dan juga dokumentasi lain terkait dengan kegiatan penelitian.

3.8 Pengumpulan Data

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian, penyusunan kuesioner yang berisi identitas responden, pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang berisi tentang umur, pendidikan, dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

3.8.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir peneliti mengumpulkan data dari kuesioner yang telah disebar dan melakukan pengolahan data menggunakan program SPSS.

3.9 Pengolahan Data

3.9.1 Memeriksa Data (*editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perluh disunting (*edit*) terlebih dahulu. Apabila ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

3.9.2 Memberi Kode (*coding*)

Pemberian kode (*coding*) adalah mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam beberapa kategori. Biasanya dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada setiap jawaban.

3.9.3 Input Data (*entry data*)

Entry data yaitu tahapan memasukkan data penelitian ke dalam program *computer* untuk dilakukan pengolahan data sesuai variable yang sudah ada.

3.9.4 Membersihkan (*cleaning*)

Pembersihan data merupakan pengecekan kembali data yang sudah dirumuskan, apakah terdapat kekeliruan atau tidak.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.9.5 Scoring

Setelah data terkumpul dan kelengkapannya diperiksa kemudian dilakukan tabulasi dan diberi skor sesuai dengan kategori dari data serta jumlah item pertanyaan dari setiap variabel.

3.9.6 Processing

Pada tahap ini, data yang terisi secara lengkap dan telah melewati pengkodean dan mulai memproses data untuk memasukan data (entry data) dari sejumlah kuesioner yang terkumpul dalam paket penghitungan computer.

3.9.7 Tabulating

Proses penyusunan dalam bentuk table. Tabulating merupakan tahap lanjut dalam rangkaian proses analisa data, pada tahap ini data dapat dianggap telah selesai diproses dan oleh karenanya harus segera disusun ke dalam suatu pola normal yang telah dirancang dengan tabulating, data lapangan akan tampak ringkas dan bersifat merangkum.

UNIVERSITAS BINAWAN

3.10 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yakni analisis univariat dan analisis bivariat.

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan analisis presentase dari responden yang telah diambil dalam penelitian. Hasil kuesioner yang disajikan untuk melihat jumlah responden berdasarkan usia, pendidikan, pengetahuan dan kepatuhan

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Adhi Persada Gedung dengan optimis dan percaya diri berupaya keras untuk selalu mewujudkan aktualisasi ide sebagai suatu pengembangan kompetensi menjadi perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara, dengan daya saing dan pengalaman yang telah terbukti melalui keberhasilan berbagai jenis proyek konstruksi, tak membuat ADHI melambatkan langkahnya. Perusahaan justru meningkatkan kinerja dan berekspansi untuk memanfaatkan peluang khususnya dalam konstruksi bangunan tinggi, dengan mendirikan Adhi Persada Gedung sebagai anak perusahaan.

Didirikan pada tanggal 10 Desember 2013, Adhi Persada Gedung bergerak di bidang jasa konstruksi khususnya bangunan bertingkat (high-rise building). Perusahaan ini dikembangkan untuk menjawab tantangan dalam pertumbuhan industry bisnis jasa konstruksi, khususnya high-rise building, yang mengalami peningkatan pesat. Seiring dengan pertumbuhan investasi high-rise building baik oleh BUMN maupun swasta, Adhi Persada Gedung dengan optimis dan percaya diri berupaya keras untuk selalu mewujudkan aktualisasi ide sebagai suatu pengembangan kompetensi.

4.2. Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1. Visi Perusahaan

Menjadi korporasi penyedia jasa konstruksi spesialis gedung yang inovatif dan berbudaya unggul untuk pertumbuhan berkelanjutan.

4.2.2. Misi Perusahaan

1. Membangun insan yang unggul, professional, amanah dan berjiwa wirausaha.
2. Mengembangkan bisnis konstruksi spesialis gedung yang bereputasi.
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders.

4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik.
5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja.
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi.

4.2.3. Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. Adhi Persada Gedung

1. Menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan lengkap sesuai pekerjaannya.
2. Wajib mengikuti *safety talk* setiap pagi sebelum memulai pekerjaan.
3. Dilarang merokok di area kerja, tetapi merokoklah di tempat yang disediakan.
4. Dilarang membawa senjata tajam, bertindak kasar, berkelahi, menggunakan alcohol dan obat-obatan terlarang di tempat kerja.
5. Dilarang menggunakan alat kerja yang rusak yang dapat membahayakan keselamatan anda dan orang lain.
6. Dilarang menyembunyikan kecelakaan sekecil apapun dan tidak ada penyakit bawaan sebelum masuk proyek.
7. Wajib mengikuti semua petunjuk keselamatan dan peraturan keselamatan umum.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Gambaran Karakteristik Responden

4.3.1.1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	32 pekerja	100%
Total	32 pekerja	100%

Dari tabel 4.1 tentang distribusi jenis kelamin, diketahui 100% pekerja yang menjadi responden penelitian ini adalah laki-laki.

4.3.1.2. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Usia

Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
17 – 25	1 pekerja	4,4%
26 – 35	28 pekerja	80,6%
36 – 45	3 pekerja	15,0%
Total	32 pekerja	100%

Dari tabel 4.2 tentang distribusi usia. 4,4% pekerja memiliki usia 17-25, 80,6% pekerja memiliki usia 26-35, 15,0% pekerja memiliki usia 36-45.

4.3.1.3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMP	4 pekerja	10%
SMA	28 pekerja	90%
Total	32 pekerja	100%

Dari tabel 4.3 distribusi pendidikan pekerja, 10% SMP dan 90% SMA.

4.3.2. Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu meliputi pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi tahun 2023 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

1. **Gambaran Pengetahuan Pekerja di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi tahun 2023.**

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	19	59,6%
Kurang baik	13	40,6%
Total	32	100%

Dari tabel 4.4. 59,6% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang APD dan 40,6% memiliki pengetahuan kurang baik tentang APD.

2. Gambaran Kepatuhan Penggunaan APD Pekerja di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi 2023.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pekerja di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi 2023

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Patuh	19	59,6%
Tidak patuh	13	40,6%
Total	32	100%

Dari tabel 4.5. 59,6% responden yang memiliki kepatuhan penggunaan APD yang patuh dan 40,6% responden yang memiliki kepatuhan penggunaan APD yang tidak patuh.

4.3.3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan

Pengetahuan	**Kepatuhan Penggunaan APD**				**Total**		**p-value**	**R**
	Patuh		**Tidak patuh**					
	n	**%**	**n**	**%**				
Baik	**15**	**80,9**	**4**	**19,1**	**19**	**100%**	**0,001**	**-0,005**
Tidak baik	**6**	**43,5**	**7**	**56,5**	**13**	**100%**		
Total	**21**	**59,5**	**11**	**40,5**	**32**	**100%**		

Berdasarkan tabel 4.6, bahwa total responden yang memiliki pengetahuan baik dan yang patuh terdapat 19 pekerja (59,6%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik yang tidak patuh terdapat 13 pekerja (40,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 (p≥0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dengan nilai *coefficient correlation* = -0,555 yang artinya hubungan lemah.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan analisis menggunakan uji *spearman rank (rho)* diperoleh nilai p sebesar 0,001 (p≥ 0,05) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *coefficient correlation* = -0,555 yang artinya hubungan lemah . Pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD di PT. Adhi Persada Gedung sudah baik, tetapi masih ada beberapa pekerja yang masih kurang patuh terhadap penggunaan APD yang disebabkan karena ketidaknyamanan penggunaan APD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan pekerja yang kurang patuh terhadap penggunaan APD. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya kemauan pekerja untuk berperilaku sesuai dengan peraturan K3. Bila ditinjau dari lapangan, baik pekerja maupun manajemen perusahaan kurang melakukan pengawasan dan tindak lanjut yang tegas terhadap pekerja yang masih berperilaku tidak aman.

Sejalan dengan penelitian Aini Aprilyanti (2023) hasilnya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD). [22]

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jovi Saliha (2018) yang menunjukan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).[23]

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan melindungi diri yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dengan begitu, diharapkan pekerja dapat meminimalisir peluang terjadinya cedera akibat kerja. APD merupakan

metode yang paling baik dan penting dalam pengendalian bahaya, mengingat pekerja di bidang konstruksi adalah salah satu bidang yang memiliki risiko yang tinggi. Jika kepatuhan penggunaan APD tersebut tidak baik, maka APD yang digunakan tidak akan berfungsi dengan baik dan maksimal untuk melindungi pekerja sesuai dengan pekerjaannya. Oleh karena itu perluh ditunjang peningkatan kepatuhan penggunaan APD secara lebih spesifik lagi seperti penggunaan APD dengan mengetahui perbedaan kegunaan jenis APD yang bermacam-macam dan pihak pengawas atau perusahaan perluh melakukan tindak lanjut pada pekerja yang tidak menggunakan APD secara baik dan benar.

Jika ditelaah lagi tentang APD berdasarkan Permenakertrans No 8 tahun 2010, Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Artinya pekerja harus memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan APD, pekerja wajib menggunakan APD sesuai dengan resiko dan potensi bahaya yang akan di hadapi di tempat kerja.

UNIVERSITAS BINAWAN

Penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya yaitu pengetahuan, bagaimana bersikap serta bertindak yang benar ketika berada dalam lingkungan kerja. Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Pengetahuan menurut Notoadmodjo adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki sehingga menghasilkan pengetahuan.

Pengetahuan informan mengenai risiko kecelakaan dan manfaat serta fungsi dari pada APD sebenarnya pada porsi yang cukup baik, secara umum, informa sudah mengetahui risiko kecelakaan kerja dari pekerjaannya dan penggunaan APD dalam pekerjaan sehari-hari. Yang menjadi perhatian adalah dimana APD dianggap oleh informa sebagai suatu alat untuk mencegah kecelakaan kerja sebagaimana seharusnya APD digunakan untuk meminimalisir dampak kecelakaan kerja jika tidak menggunakan APD.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai suatu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi pada masalah tertentu.

Pengetahuan merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang berbagai hal. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh memalui mata

dan telingan yaitu melalui proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Jadi, pengetahuan tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai proses dan tergantung dari banyak faktor seperti halnya tingkat kemampuan intelektual seseorang, kemampuannya dalam mencari sumber pengetahuan, adanya dukungan dari lingkungan sekitar (Eko Prasetyo,2015).[24]

UNIVERSITAS BINAWAN

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing* di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi tahun 2023 dapat disimpulkan :

1. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,6%), sedangkan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (40,6%).
2. Responden yang patuh sebanyak 19 orang (59,6%), sedangkan responden yang tidak patuh sebanyak 13 orang (40,6%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bagian *finishing* dengan nilai p sebesar 0,001 (p≥ 0,05).

UNIVERSITAS BINAWAN

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Perusahaan

1. Perusahaan sebaiknya mengadakan *safety talk* setiap hari berupa *safety briefing* mengenai penggunaan APD dengan perilaku aman. Diadakan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan inspeksi secara rutin, khususnya penggunaan APD secara rutin, berikan teguran dan berlakukan sanksi terhadap pekerja yang tidak menggunakan APD.
3. Berdasarkan Analisa didapatkan responden yang patuh sebanyak 19 orang (59,6%) namum pada kenyataannya pada saat observasi ada sedikit perbedaan yang tidak konsisten maka dari itu manajemen perusahaan sebaiknya melakukan pengawasan dan tindak lanjut yang tegas terhadap pekerja.

5.2.2. Bagi Pekerja

1. Lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) yang ditetapkan di PT tersebut.
2. Pekerja secara konsisten dan benar memakai alat pelindung diri pada saat melakukan pekerjaan.
3. Sesama pekerja saling mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan alat pelindung diri.

5.2.3. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan, serta dalam sumber penelitian terkait hubungan faktor predisposisi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja bagian *finishing*. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR PUSTAKA

[1] G. Agus, S. Agus, "Analisis Produktivitas Hasil Pekerjaan Konstruksi Antara Kerja Normal dan Kerja Lembur", Surakarta Civil Engineering Review, Vol 2 No 1, 2022.

[2] KEMNAKER, Data Angka Kecelakaan. *Data Angka Kecelakaan Kerja Pada tahun 2019 (2019).*

[3] M. H. Edison, "Perencanaan K3 Pekerjaan Bidang", Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil, Vol 3 No 1, 2020.

[4] D. I. Cahyo, I. Rupiwardani, and B. H. Susanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT " X "," vol. 1 , pp. 50-58, 2022.

[5] I. Suzana, "Hubungan Pengawasan dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat pelindung Diri", Jurnal Kesehatan, Vol 10 No , 2019.

[6] Ramli, S. Pedoman praktis manajemen risiko dalam perspektif K3 OHS risk management. (2019).

[7] J. S. Estia, "Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Perusahaan Jasa Konstruksi PT Tri Filia Karya Di Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat", Skrips, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

[8] International Labour Organization, Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. jakarta. (2019).

[9] Handayani, S. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Oku Timur. Skripsi PSKM Bina Husada: (2021).

[10] A. Aril, Irmawati, J. Asrijun, "Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Area Kerja Produksi Di PT. Bosowa Beton Indonesia", Inhealth: Indonesia Health Journal, Vol 2, 2023.

[11] Wahyudi A. Modul K3 : Manajemen Resiko. Http://WwwAstti.orld. 2018;

[12] M. Fenny, R. S. Vanda, "Analisa Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Proyek Konstruksi Menggunakan Metode Hazard Identification And Risk Assessment", Jurnal Realtech, Vol 15 No 2, 2019.

[13] A. Kent., R. P . Phie., S. Limanto., J. H. Kusuma. "Analisis Waktu Pekerjaan Finishing Pada Proyek Apartemen".

[14] Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta (2013).

[15] D. N. Azizah, R. M. Pulungan, D. Utari, and A. A. Amrullah, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.,* vol. 13, no.

3, pp. 141-150, 2021.

[16] M. Hanisa, " Tinjauan Kepatuhan Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB-P2) Di Kelurahan Nanggeleng", Skripsi, Program Studi Diplomat II Perpajakan Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Sukabumi,, 2021.

[17] Prijodarminto, Soegeng. *Kiat Disiplin Menuju Sukses,* Jakarta : Pradaya Pramita. 2003

[18] Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Raneka Cipta. (2018)

[19] Setiawan, I. K. D. & Rahmawati, P. I. Evaluasi Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Strategi Peningkatan Kualitas Layanan Di Envy Restaurant Hotel Holiday Inn Resort Baruna Bali. *J. Manaj. Perhotelan dan Pariwisata* 3, 51-57 (2020).

[20] Putra, Indra Mahardika S.E., Ak., M. A. *Panduan Mudah Menyusun SOP.* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

[21] Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri. *Jakarta* (2010).

[22] A. Apriyanti, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)". Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Vol 13 No 2,2023.

[23] S. Jovi, J. B. S. Woodforf, K. F. C. Angela, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT. Hutama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018', Jurnal Kesmas, Vol 7 No 5, 2018.

[24] Eko Prasetyo, " Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan APD di Unit *Coacting PT.Pura Barutama Kudus".* 2015.

[25] P. Permata, "Hubungan Antara Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT. Waskita Beton Precast Bekasi", Skripsi, Prodi D.IV Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Universitas Binawan Jakarta, 2022.

[26] M. Naufal, "Penggunaan APD Pada Pekerja Repair Struktur Di Proyek Arandra Residence PT. Totalindo Eka Persada Jakarta Tahun 2022," 2022.

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS BINAWAN

Lembar Persetujuan Partisipasi dalam Penelitian

Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian *Finishing* di PT. Adhi Persada Gedung, Bekasi Tahun 2023

Peneliti meminta partisipasi anda dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Peneliti akan memberikan lembar persetujuan ini dan menjelaskan bahwa keterlibatan anda di dalam penelitian ini atas dasar sukarela.

Nama saya/peneliti adalah Julen Nanulaitta. Saya Mahasiswa Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan. Saya dapat dihubungi di nomor telepon 085211606985. Penelitian ini merupakan bagian dari persyaratan program studi D.IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Binawan. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. dr. Lelitasari. MKK dosen program studi keselamatan dan kesehatan kerja.

Keputusan anda untuk ikut atau pun tidak dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pekerjaan anda. Apabila anda memutuskan berpartisipasi anda bebas untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan pun.

Kuesioner yang akan saya berikan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan tentang APD. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang kepatuhan penggunaan APD.

Saya akan menjaga kerahasiaan anda dan keterlibatan anda dalam penelitian ini, semua kuesioner yang telah terisi hanya akan diberikan nomor kode yang tidak bisa digunakan untuk mengidentifikasi identitas anda.

Setelah membaca informasi di atas dan memahami tentang tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dari responden di dalam penelitian ini, responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Jakarta, 2023

Responden

UNIVERSITAS BINAWAN

DAFTAR KUESIONER

I. DATA RESPONDEN

Nama Responden (Boleh Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia : Tahun

Masa Kerja :

Pendidikan :

II. PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN

1. Jawablah setiap pertanyaan dengan sesuai
2. Pilih salah satu jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan

A. Pengetahuan Penggunaan APD

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pekerja harus menggunakan alat pelindung kepala seperti *safety helmet* di tempat kerja		
2.	Kacamata pelindung dapat melindung pekerja dari terpaparnya debu dan pasir yang ada di tempat kerja		
3.	Sepatu yang digunakan pekerja di tempat kerja adalah sepatu yang tidak tertutup dari ujung kaki hingga bagian telapak kaki		
4.	Masker melindungi pekerja dari risiko bahaya yang ditransmikan melalui udara		
5.	Penggunaan APD hanya digunakan Ketika berada di tempat kerja yang memiliki risiko bahaya yang tinggi		
6.	Pakaian pelindung melindung tubuh pekerja dari paparan cuaca panas		

UNIVERSITAS BINAWAN

7.	Masker tidak perluh diganti jika masker telah lembab		
8.	Sarung tangan secara umum terdiri dari sarung tangan bahan kain dan bahan kulit		
9	Penutup kepala tidak perluh di gunakan pada saat berada di luar area kerja		
10	Pekerja harus menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian		

Sumber : Permata putty (2022) Skripsi Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT. Waskita Beton Precast Bekasi Tahun 2022.

B. Kepatuhan Penggunaan APD

No	Pertanyaan	Tidak pernah	Kadang-kadang	Selalu
1.	Saya selalu menggunakan *safety helmet* saat bekerja			
2.	Saya selalu menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian			
3.	Saya selalu menggunakan masker saat bekerja			
4.	Saya selalu menggunakan *rompi safety* saat bekerja			
5.	Saya selalu menggunakan *safety shoes* saat bekerja			
6.	Saya selalu menggunakan sarung tangan saat bekerja			
7.	Saya selalu menggunakan kacamata *safety* saat bekerja			

UNIVERSITAS BINAWAN

Sumber : Muhhamad Naufal (2022) skripsi gambaran kepatuhan dan karakteristik penggunaan APD pada pekerja *repair* struktur di proyek arandra residence PT. Totalindo Eka Persada Jakarta

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN HASIL SPSS

UJI UNIVARIAT

```
FREQUENCIES VARIABLES=X Y USIA PENDIDIKAN
  /NTILES=4
  /PERCENTILES=100.0
  /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Notes

Output Created		09-JUN-2023 10:50:57
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASUS\Documents\ sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X Y USIA PENDIDIKAN /NTILES=4 /PERCENTILES=100.0 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

UNIVERSITAS BINAWAN

Statistics

		PENGETAHUAN	KEPATUHAN	USIA	PENDIDIKAN
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.41	1.41	2.41	2.38
Median		1.00	1.00	2.00	2.00
Std. Deviation		.499	.499	.615	.660
Minimum		1	1	1	1
Maximum		2	2	3	3
Percentiles	25	1.00	1.00	2.00	2.00
	50	1.00	1.00	2.00	2.00
	75	2.00	2.00	3.00	3.00
	100	2.00	2.00	3.00	3.00

Frequency Table

PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	19	59.4	59.4	59.4
	KURANG	13	40.6	40.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

KEPATUHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PATUH	19	59.4	59.4	59.4
	TIDAK PATUH	13	40.6	40.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	1	4.4	4.4	4.4
	26-35	28	80.6	80.6	80,6.
	36-45	3	15,0	15,0	15,0
	Total	32	100.0	100.0	

UNIVERSITAS BINAWAN

PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	10	10	10
	SMA	28	90	90	90
	Total	32	100.0	100.0	

UJI BIVARIAT

```
NONPAR CORR
  /VARIABLES=X Y
  /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

Notes

Output Created		08-JUN-2023 14:54:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	32
Missing Value Handling	Data File	User-defined missing values are treated as missing.
	Definition of Missing	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Cases Used	
Syntax		NONPAR CORR /VARIABLES=X Y /PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed	174762 cases[a]

a. Based on availability of workspace memory

UNIVERSITAS BINAWAN

[DataSet0]

Correlations

			PENGETAHUAN	KEPATUHAN
Spearman's rho	PENGETAHUAN	Correlation Coefficient	1.000	-.555**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	32	32
	KEPATUHAN	Correlation Coefficient	-.555**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS BINAWAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Safety Briefing









Pengisian Kuesioner oleh pekerja